

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif inkuiri kualitatif yang mengeksplorasi masalah secara kontekstual, dan fenomenologis. term deskriptif diambil dari Bahasa Inggris, *descriptive* dalam bentuk kata sifat yang berarti melukiskan, menggambarkan, membuat, sesuatu hal (Echol, J.M & Shadily, H. 2005, hlm. 176), misalnya situasi, kondisi, peristiwa, dan sebagainya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempelajari suatu keadaan, atau hal lain yang telah disebutkan, dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. (Arikunto, S, 2014, hlm. 3).

Karakteristik penelitian ini menggalai problematika sosial yang terjadi dan mengembangkannya secara khusus dari problem tersebut. (Alwasilah, 2012; Creswell, 2012; Gall, et al, 2003; Meriam, 1998; Mcmilan dan Scumacher, 2010). Kualitatif inkuiri, dipandang tepat untuk dijadikan pijakan untuk mengukpan masalah secara komprehensif. (ekploratif) dan mendasar. Defisnisi menurut Creswell (2012):

“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyses words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting“.

Creswell menjelaskan penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang memanfaatkan tradisi metodologi berbeda untuk memahami permasalahan sosial dan kemanusiaan. Peneliti membuat gambar yang kompleks dan holistic, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam suasana alami.

Nurhamzah CS, 2024

KURIKULUM PEMBINAAN MENTAL KORBAN PENYALAHGUNAAN DAN PECANDU NAPZA BERBASIS TAREKAT QODIRIYYAH NAQSABANDIYYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA “Studi Kasus di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya”

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Posisi penelitian dalam desain penelitian ini tidak berusaha memanipulasi lingkungan penelitian. Kondisi yang diteliti adalah peristiwa nyata (konteks), komunitas, dan interaksi yang terjadi secara alami, hal ini didasarkan karena kualitatif memahami gejala-gejala (fenomenologis) dalam dalam situasi yang nyata dan wajar.

Deskriptif inkuri kualitatif, merujuk penelitian bersifat analisis koseptual dan

peristiwa melalui analisa temuan yang dapat dilakukan secara *face-to-face* (inkuri interaktif) maupun non-interaktif inkuri. Interaktif inkuri, peneliti secara langsung berhadapan dengan sumber utama untuk memperoleh data primer, baik berupa tempat, orang, maupun aktuivitas. Sementara non-interaktif inkuri, peneliti memperoleh data melalui data yang mendukung masalah yang dieliti, seperti buku bacaan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Remaja Inabah sebagai tempat rehabilitasi korban penyalahgunaan dan pecandu napza melalui kegiatan observasi partisipasi dengan analias hasil pengamatan secara langsung dan alamiah terhadap fenomena-fenomena yang dijalankan para anak bina dalam menjalankan kurikulum inabah dengan penuh keseriusan dan kesabaran, sehingga responden harus diamati agar data dapat diungkap. (Ali, M. 2015, hlm. 132), yakni pada saat anak bina dan peneliti bersama-sama menjalankan aktivitas pembinaan, selain itu juga dilakukan analisis hasil wawancara mendalam dengan pembina tentang konsep kurikulum pembinaan mental yang meliputi landasan kurikulum, tujuan kurikulum, isi atau konten kurikulum, strategi implementasi kurikulum termasuk di dalamnya implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat dengan keberadaan kurikulum pembinaan mental, seperti para wakil talqin, pimpinan pondok, Pembina inabah dan anak bina tentang tujuan kurikulum, pengalaman belajar yang diharapkan, dan dampak dari implementasi kurikulum. Demikian juga dengan

Nurhamzah CS, 2024

KURIKULUM PEMBINAAN MENTAL KORBAN PENYALAHGUNAAN DAN PECANDU NAPZA BERBASIS TAREKAT QODIRIYYAH NAQSABANDIYYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA "Studi Kasus di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya"

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penggalan data yang bersumber dari berbagai bahan bacaan dilakukan dengan memilih dan memilah agar sesuai dengan masalah penelitian, baik sumber baik primer maupun skunder.

Salah satu alasan penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah karena metode tersebut memungkinkan kita menemukan dan memahami apa yang ada dibalik fenomena yang mungkin sulit dipahami secara memuaskan dan metode statistik. Hal ini karena dapat menghasilkan penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan metode lain. Bogman dan Taylor menjelaskan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis dan lisan orang serta perilaku yang diamati. (Moleong, L.J. 2007, hlm. 4).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Berdasarkan rancangan pendekatan kualitatif inkuiri (Lincoln, Yvonna S & Egon G. Guba., 1985, Moleong, L.J. 2007, Nasution, S. 1988, Bogman, R. C. & Biklen, S.K., 1990) bahwa yang dimaksud dengan objek kajian dan digunakan sebagaimana mestinya adalah tidak lebih dari sekedar sumber data yang dapat memberi informasi dan memberi sumbangan bagi perluasan teori yang dikembangkan. Objek penelitian mencakup suatu objek, peristiwa, orang, atau situasi yang dapat diamati, atau responden yang dapat diwawancarai. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah sumber informasi atau data yang dikumpulkan dan dikembangkan secara khusus (purposive). (Lincoln, Yvonna S & Egon G. Guba. 1985, hlm. 201, Ali, M. 2015, hlm. 120), berjalan sampai titik puncak (jenuh) dari data yang terkumpul secara tuntas. (Nasution, S. 1988, hlm. 32). Pendapat tersebut menisyaratkan bahwa subjek penelitian yakni anak bina (pasen rehabilitasi), pembina, dan para mantan pasen rehabilitasi, para pengambil kebijakan yang terafiliasi dengan pusat rehabilitasi, dan sumber-sumber kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Nurhamzah CS, 2024

KURIKULUM PEMBINAAN MENTAL KORBAN PENYALAHGUNAAN DAN PECANDU NAPZA BERBASIS TAREKAT QODIRIYYAH NAQSABANDIYYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA "Studi Kasus di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya"

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi dalam penelitian kualitatif oleh Spradley dalam Sugiyono (2019, hlm. 49) disebut *social situation* yang meliputi atas tiga bagian yaitu: *place*, *actors*, dan *activity* yang terhubung secara sinergis. a) Tempat (*place*) yaitu Pondok Remaja Inabah yang berjumlah 12 (duabelas) Pondok Remaja Inabah yang tersebar di Ciamis dan Tasikmalaya; b) aktivitas (*activity*) yaitu kegiatan anak bina pada saat mengikuti proses pembinaan di Pondok Remaja Inabah yang diobservasi selama 24 jam; c) pelaku (*actors*) yaitu pembina dan anak bina serta pembantu Pembina, termasuk para pengambil kebijakan dan para pakar dibidang pemebinaan mental dan Tarekat *Qodiriyyah Naqsabandiyyah* Pondok Pesantren Suryalaya.

Sampel dalam penelitian adalah bagian yang mewakili populasi (Ali, M. 2015, hlm. 90) yang dijadikan narasumber, atau partisipan, informan, orang-orang yang terafiliasi dengan Pondok Remaja Inabah. Menurut (Lincoln, Yvonna S & Egon G. Guba. 1985) dalam Sugiyono (2019, hlm. 301): *Naturalistic sampling is, then, very different from conventional sampling, it is based on informational, not statistical, considerations its purpose is maximize information, not to facilitate generalization.* Maksudnya, alamiah sangat berbeda dengan sampel konvensional, alamiah di dasarkan kepada informasi, non-statistika, bertujuan memaksimalkan informasi bukan generalisasi.

Penentuan sample menggunakan teknik purposive. Lincoln & Guba (1985) dalam Sugiyono (2019, hlm. 301), yang termasuk spesifikasi sampel purposive dalam penelitian naturalistik, yaitu: 1) *Emergent sampling design*/sementara; 2) *Serial selection of sampel units*/menggelinding seperti bola salju (*snow ball*); 3) *Continuous adjustment or 'focusing' of the sample*/ disesuaikan dengan kebutuhan; 4) *Selection to the point of redundancy*/dipilih sampai jenuh.

Berdasarkan karakteristik masalah, maka yang dapat dijadikan sebagai tempat penelitian adalah seluruh Pondok Remaja Inabah dan

Nurhamzah CS, 2024

KURIKULUM PEMBINAAN MENTAL KORBAN PENYALAHGUNAAN DAN PECANDU NAPZA BERBASIS TAREKAT QODIRIYYAH NAQSABANDIYYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA "Studi Kasus di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya"

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masih aktif serta dibawah naungan Pondok Pesantren Suryalaya sebanyak 12 buah yaitu:

Tabel 3.1 Daftar Inabah sebelum dilakukan pembenahan

No	Nama Inabah	Alamat	Pembina
1.	Inabah 7	Sukahening Tasikmalaya	H. Anwar Mahmud
2.	Inabah 15	Pagerageung Tasikmalaya	Deni Rahmat
3.	Inabah 17	Cuaurbeuti Ciamis	Hj. Sri Nurhayati
4.	Inabah 18	Cihaurbeuti Ciamis	Enung Maryati
5.	Inabah 20	Pagerageung Tasikmalaya	Asep Jamaludin
6.	Inabah 24	Panumbangan Ciamis	R. Bobon Setiaji B.
7.	Inabah 25	Banjarangsana Ciamis	R. Djadja S.
8.	Inabah 26	Pagerageung Tasikmalaya	Zeni Ahmad Farid
9.	Inabah 27	Pagerageung Tasikmalaya	H.Asep Saepuloh
10.	Inabah 28	Panumbangan Ciamis	Devi Hartawan
11.	Inabah 29	Panumbangan Ciamis	Aswin Steven S.
12.	Inabah 30	Pagerageung Tasikmalaya	Hj. Itje Kustiyamah

Keduabelas Inabah di atas dijadikan sebagai tempat penelitian dan menjadi sumber data baik tempat, aktivitas, dan orang yang terlibat langsung dalam implementasi kurikulum. Lebih jelas tentang eksistensi Inabah baik sebagai sebagai sebuah lembaga pembinaan mental dan sebagai sebuah bagian struktur yang masuk dalam bdang garapan di Yayasan Serba Bakti Pondok Pasantren Suryalaya dapat di

Nurhamzah CS, 2024

KURIKULUM PEMBINAAN MENTAL KORBAN PENYALAHGUNAAN DAN PECANDU NAPZA BERBASIS TAREKAT QODIRIYYAH NAQSABANDIYYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA "Studi Kasus di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya"

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baca lebih jauh dalam lampiran 5 dengan judul Selayang Pandang Inabah Pondok Pesantren Suryalaya.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Alat Pengumpulan Data

Instrumen utama adalah peneliti itu sendiri (Sugoyono, 2019, hlm. 305). Artinya, peneliti menjadi pengumpul data dari beberapa sumber data. Peneliti dituntut mengeksplorasi permasalahan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Peneliti sebagai instrument utamanya dan dalam mengumpulkan data digunakan teknik: Observasi partisipan, wawancara mendalam, dan mengkaji (*review*) berbagai literatur dan dokumentasi dan triangulasi (Sugiyono, 2019, hlm. 309).

3.3.2 Sumber Data

Kajian ini menetapkan posisi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai konteks sosial, termasuk tempat, pelaku, dan aktivitas yang berkaitan secara sinergis dengan objek penelitian (Ali, M. 2015, hlm. 259; Sugiyono, 2019, hlm. 298), sehingga diperoleh data yang otentik dari yang terjadi di lapangan.

3.3.2.1 Tempat (*place*)

Lokasi atau tempat dilakukan penelitian adalah 13 (tigabelas) Pondok Remaja Inabah (PRI) yang masih aktif dan berada di bawah naungan Pondok Pesantren Suryalaya sebagai tempat menjalankan kurikulum pembinaan mental korban penyalahgunaan dan pecandu napza yang tersebar di dua kabupaten, Tasikmalaya, dan Ciamis.

3.3.2.2 Pelaku (*actor*)

Pelaku (*actor*) adalah orang perorang atau kelompok yang secara terikat atau tidak melakukan sebuah kegiatan atau aktivitas. Pelaku adalah orang yang melakukan suatu perbuatan (Moliono, A.M. (ed), 1991, hlm. 555) dan dapat menjadi narasumber dalam penelitian terutama berkaitan dengan kurikulum pembinaan mental korban penyalah guna dan pecandu napza. Aktor yang terlibat antara lain:

Tabel 3.2 Daftar Unsur Pelaku sebagai Narasumber

Nurhamzah CS, 2024

KURIKULUM PEMBINAAN MENTAL KORBAN PENYALAHGUNAAN DAN PECANDU NAPZA BERBASIS TAREKAT QODIRIYAH NAQSABANDIYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA "Studi Kasus di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya"

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Unsur Pelaku (<i>actor</i>)
1.	Pimpinan Pondok Pesantren Suryalaya
2.	Keluarga Besar Pondok Pesantren Suryalaya
3.	Wakil Talqin Tarekat <i>Qodiriyyah Naqsabandiyyah</i> Pondok Pesantren Suryalaya
4.	Pengurus Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya pusat Bidang Inabah
5.	Pembina Inabah
6.	Pembantu Pembina Inabah
7.	Anak Bina Inabah

3.3.2.3 Kegiatan (*activities*)

Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini yang lebih ditekankan kepada aktivitas yang berkaitan dengan implementasi kurikulum pembinaan mental di beberapa Pondok Remaja Inabah, antara lain:

Tabel 3.3 Daftar Unsur Kegiatan sebagai Sumber Data

No	Jenis Kegiatan
1.	Proses pembukaan sebuah Inabah
2.	Proses pengangkatan Pembina Inabah
3.	Proses penerimaan anak bina ketika akan mengikuti proses pembinaan (masuk ke Inabah)
4.	Kegiatan pelaksanaan pembinaan yang berlangsung selama 24 jam (sehari selamam), baik kegiatan kurikuler, co-kurikuler, maupun ekstra kurikuler
5.	Pengalaman belajar anak bina selama kegiatan pembinaan
6.	Bentuk pengawasan dan pembinaan yang dijalankan oleh Pembina atau pembantu Pembina
7.	Pendampingan Pembina kepada anak bina selama proses pembinaan

Nurhamzah CS, 2024

KURIKULUM PEMBINAAN MENTAL KORBAN PENYALAHGUNAAN DAN PECANDU NAPZA BERBASIS TAREKAT QODIRIYYAH NAQSABANDIYYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA "Studi Kasus di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya"

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8.	Sikap Pembina selama menjalankan Inabah
9.	Proses evaluasi kepada anak bina yang dinyatakan sembuh
10.	Proses pelaksanaan bina lanjut bagi anak bina yang dinyatakan sembuh

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.3.1 Teknik Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber primer yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*), karena *in depth interview* adalah hati penelitian sosial (Sugiyono, 2019, hlm. 319). Informasi atau data yang dikumpulkan melalui wawancara kepada para narasumber yang dilakukan baik secara tatap muka maupun tidak, berupa data yang bersifat skunder, diantaranya data tentang kebijakan kurikulum atau program pembinaan yang dijalankan, proses pelaksanaan pembinaan, sistem evaluasi (dampak dan hasil) pembinaan, keterlibatan pembina dan pasen dalam proses pembinaan.

Wawancara dilakukan secara tatap muka antara peneliti dengan sumber informasi baik secara langsung maupun tidak, seperti menggunakan *hanphone*. Wawancara mendalam digunakan untuk data yang berhubungan dengan landasan keilmuan, kebijakan implementasi, dan implementasi kurikulum. Oleh karena itu yang menjadi sumber informasi baik primer maupun skunder terlibat dengan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Pelaksanaan wawancara ini berlangsung berulang-ulang tergantung kebutuhan data yang terkumpul dan sumber informasi serta jenis data yang dibutuhkan, sebagai bentuk konfirmasi dan penguatan serta meyakinkan atas data yang diperoleh saat wawancara.

3.3.3.2 Teknik Observasi Berperanserta

Observasi yang digunakan berupa observasi berperanserta (*participant observation*). Observasi partisipatif adalah observasi

Nurhamzah CS, 2024

KURIKULUM PEMBINAAN MENTAL KORBAN PENYALAHGUNAAN DAN PECANDU NAPZA BERBASIS TAREKAT QODIRIYYAH NAQSABANDIYYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA "Studi Kasus di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya"

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian yang dilakukan oleh pelaku penelitian yang terlibat langsung dengan aktivitas keseharian objek atau sumber data. (Sugiyono, 2019, hlm. 310). Artinya peneliti terlibat secara langsung dalam semua aktivitas ataupun sebagian, sehingga peneliti dapat mengamati segala yang dilakukan dan yang diucapkan. Jadi peneliti secara langsung mengamati dan mengikuti berbagai aktivitas yang dijalankan dan dilakukan anak bina di beberapa Inabah baik sebagian maupun keseluruhan sepanjang 24 (duapuluhempat) jam (*moderate participation*).

Peneliti mengikuti kegiatan yang dilakukan anak bina dan pembina, mulai dari anak dibangunkan oleh pembina pada pukul 02.00 am, mandi malam (mandi taubat), shalat malam (tahajud dll), dzikir, dan seluruh rangkaian kegiatan sampai anak bina tidur kembali pada pukul 10.00 pm. Partisipasi ini dilakukan selama sehari semalam atau beberapa hari untuk satu tempat penelitian (PRI) tergantung kebutuhan dari data yang diambil, sebab dengan satu hari satu malam seluruh aktivitas anak bina dan pembina dapat diobservasi, kecuali ada hal-hal yang memerlukan pendalaman, maka partisipasi dilakukan beberapa kali sampai data dipastikan final.

3.3.3.3 Teknik Riview Literatur dan Dokumen

Literatur adalah sumber bacaan atau acuan yang menjadi rujukan penelitian, yakni seluruh sumber bacaan berupa buku, jurnal, dan karya tulis lainnya. Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu seperti catatan harian, buku, naskah sejarah, dan lain lain (Sugiyono, 2019, hlm. 329). Literatur dan dokumen yang berhubungan dengan kurikulum pembinaan mental korban penyalahgunaan dan pecandu NAPZA diklasifikasi ke dalam tiga kelompok. Pertama, literatur yang berhubungan dengan TQNPPS berupa buku, hasil penelitian (jurnal), kitab klasik, misalnya buku karya Abah Anom *Mifath al-Shudur* jlid 1 dan 2 yang menjelaskan tentang inti ajaran TQNPPS. Kedua, literatur yang berhubungan dengan Inabah dan pembinaan mental berupa buku,

Nurhamzah CS, 2024

KURIKULUM PEMBINAAN MENTAL KORBAN PENYALAHGUNAAN DAN PECANDU NAPZA BERBASIS TAREKAT QODIRIYYAH NAQSABANDIYYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA "Studi Kasus di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya"

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil penelitian (jurnal) dan dokumentasi aktivitas pembinaan mental di Inabah, seperti buku karya Abah Anom yang berjudul *ibadah* sebagai metoda pembinaan korban penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja. Ketiga, literatur dan dokumen yang berhubungan dengan kurikulum, baik kurikulum pembinaan mental maupun kurikulum pada umumnya. Ketiga, literatur yang berhubungan dengan kurikulum berbentuk buku-buku dan jurnal yang mendukung dengan kurikulum, terutama pengembangan kurikulum.

Penelitian dan penelaahan terhadap literatur dilakukan dengan mengklasifikasikan, memilih dan memilah berbagai dokumen yang ditemukan berupa karya tulis berupa buku, hasil penelitian, artikel dari berbagai jurnal bereputasi sesuai dengan kebutuhan dan berhubungan dengan penyelesaian penulisan. Misalnya, buku-buku karya Abah Anom, disertasi, buku karya pra pakar tasawuf, artikel jurnal yang berhubungan dengan Inabah, zikir, *tazkiyat al-nafs*, dan lain sebagainya.

3.3.3.4 Triangulasi

Triangulasi dimaknai teknik pengumpulan data dengan menggabungkan teknik-teknik yang telah ada, observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019, hlm. 330) dan triangulasi digunakan karena adanya perbedaan pendefinisian realitas, karena hakekat riset adalah upaya memahami, menjelaskan dan bahkan memprediksi realitas (Ali, M. 2014, hlm. 164). Artinya, teknik pengumpulan data satu dengan yang lainnya saling memperkuat dalam memaknai realitas berupa informasi yang dapat dikumpulkan terlalu luas (*convergent*), tidak konsisten, atau bahkan kontradiksi sehingga bila dilihat dari ketiga teknik tersebut (wawancara, observasi dan dokumen) pemaknaan informasi atau data memiliki konsistensi, tuntas, dan pasti.

Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi terhadap teknik dan sumber. Triangulasi teknik adalah triangulasi yang menerapkan

Nurhamzah CS, 2024

KURIKULUM PEMBINAAN MENTAL KORBAN PENYALAHGUNAAN DAN PECANDU NAPZA BERBASIS TAREKAT QODIRIYYAH NAQSABANDIYYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA "Studi Kasus di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya"

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bermacam-macam teknik pengumpulan data terhadap satu sumber yang sama, sementara triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data dengan menerapkan satu teknik terhadap sumber-sumber yang bermacam-macam.

3.4 Analisis Data

Analisis data lebih dipusatkan kepada analisis data selama proses sampai selesai pengambilan data (Sugiyono, 2016, hlm. 336-337; Creswell, J.W. 2012, hlm. 238). Teknik analisis data adalah sebuah proses analisa terhadap data yang didapat untuk mempermudah dalam mengambil sebuah simpulan. Miles & Huberman, (1989) dalam Sugiyono (2019, hlm. 337) dan Ali M. (2015, hlm. 440-442) analisis data secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (induktif).

Analisis data dilakukan diawali dari sebelum terjun dan selama di lapangan. Data yang diperoleh sebelum terjun ke lapangan berupa data studi pendahuluan (data skunder) untuk menentukan focus masalah, walaupun focus masalahnya masih bersifat sementara. Selanjutnya analisis data selama peneliti berada di lapangan, artinya analisis dilakukan sepanjang pelaksanaan penelitian. Aktivitas tersebut ada tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan atau berurutan, atau mungkin berulang-ulang, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*.

3.4.1 Pengumpulan Data (*Data Collecting*)

Proses pengumpulan data dilakukan selama pelaksanaan penelitian. Artinya, data yang sudah terkumpul dapat dilengkapi atau ditambah bahkan dirubah bila data tidak atau kurang relevan dengan masalah penelitian, serta disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan, diawali dengan pengumpulan data berupa berbagai literatur yang mendukung penelitian, seperti artikel dari berbagai jurnal baik nasional maupun internasional dan buku serta kitab klasik (kitab kuning) dan data lapangan yang dilakukan melalui teknik

Nurhamzah CS, 2024

KURIKULUM PEMBINAAN MENTAL KORBAN PENYALAHGUNAAN DAN PECANDU NAPZA BERBASIS TAREKAT QODIRIYYAH NAQSABANDIYYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA "Studi Kasus di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya"

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara dan observasi berpartisipatif yang dilakukan secara berulang-ulang.

3.4.2 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilahan, penyederhanaan, pengabstrakan dan pengalihan data kasar dari catatan tertulis di lapangan (Ali, M. 2015, hlm. 261; Sugiyono, 2019, hlm. 338). Kegiatan reduksi data dilakukan secara terus menerus melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Artinya, setiap memperoleh data diikuti dengan reduksi untuk memfokuskan dengan mengacu kepada kerangka konseptual penelitian (Ali, M. 2015, hlm. 440), masalah penelitian, dan teknik pengumpulan data, sehingga proses reduksi terjadi berulang-ulang, membuat resume, coding, menelusuri tema, gugus-gugus, bagian-bagian lebih kecil, dan catatan. Verifikasi ini berlanjut sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Kegiatan reduksi tersebut sebagai langkah analisa data untuk menajamkan, mengklasifikasi, mengarahkan, mengeliminasi, dan mengorganisasikan data hingga simpulan-simpulan akhirnya ditemukan dan diverifikasi.

3.4.3 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian dibatasi pada sekumpulan informasi tersusun yang mengarah pada penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Selanjutnya, Miles & Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019, hlm. 341) menjelaskan, bahwa penyajian data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk tek naratif yang singkat menyatakan hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya. Penyajian data dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul dan setelah dilakukan reduksi data dengan cara membuat tek naratif dan bila perlu dilengkapi dengan sajian data berupa matrik, grafik, dan lainnya sehingga data terkumpul dapat dengan mudah diamati dan dianalisis. Semuanya dirancang untuk mengumpulkan informasi ke dalam format yang konsisten dan mudah diakses sehingga dapat dilihat yang terjadi dan menarik

Nurhamzah CS, 2024

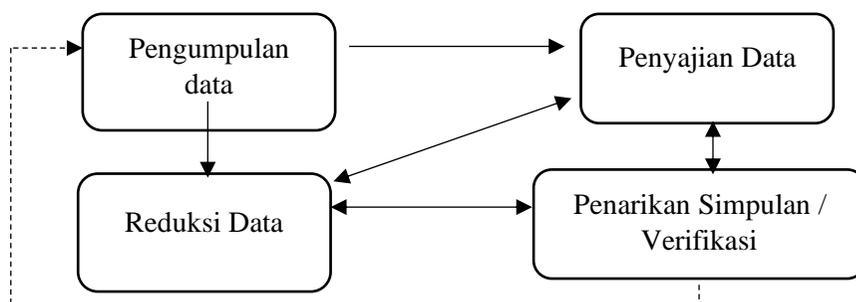
KURIKULUM PEMBINAAN MENTAL KORBAN PENYALAHGUNAAN DAN PECANDU NAPZA BERBASIS TAREKAT QODIRIYYAH NAQSABANDIYYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA "Studi Kasus di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya"

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

simpulan yang tepat atau menyajikannya sebagai sesuatu yang mungkin berguna. Data yang disajikan dengan benar adalah cara terpenting untuk melakukan analisis kualitatif yang valid dan dapat dengan mudah diverifikasi untuk mencapai simpulan penelitian. (Miles & Huberman, 1989 dalam Ali, M. 2015, hlm. 441).

3.4.4 *Conclusion Drawing/verification (Menarik Simpulan)*

Penarikan simpulan menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2019, hlm. 345) hanyalah salah satu dari satu konfigurasi kegiatan yang utuh. Simpulan yang diperoleh diverifikasi dengan menguji validitasnya, seperti kebenaran, kecocokan, kekokohan. Sebab simpulan akhir dilakukan setelah melalui proses verifikasi sehingga akurat. Secara interaktif model analisis Miles & Huberman pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Alur Analisis Data secara Interaktif Model Miles & Huberman Sugiyono (2019, hlm. 338)

Bagan diatas menggambarkan bahwa langkah menganalisis data yang dikumpulkan berupa kegiatan analisa yang berlangsung tidak searah tetapi berbagai arah, misalnya dari prngumpulan data ke penyajian data terus ke reduksi data atau kembali lagi ke penyajian data sampai ke simpulan dan kembali lagi ke redukasi data atau ke penyajian data, dan demikian seterusnya tidak harus jalan se arah, sehingga proses analisis data berlangsung selama proses penelitian dan dilakukan secara berulang.

Nurhamzah CS, 2024

KURIKULUM PEMBINAAN MENTAL KORBAN PENYALAHGUNAAN DAN PECANDU NAPZA BERBASIS TAREKAT QODIRIYYAH NAQSABANDIYYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA "Studi Kasus di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya"

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh hasil dan interpretasi yang valid, diperlukan perluasan kehadiran penelitian di bidang lain dan mengembangkan teknik untuk memperdalam pengamatan, melakukan triangulasi, menganalisis kasus-kasus negatif, dan melacak validitas hasil yang harus digunakan untuk memverifikasi keaslian data yang ditemukan. Dengan kata lain, untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif, reliabilitas sebagai uji validitas internal, uji apakah yang dipindahkan ke setting lain (transferabilitas), ketergantungan pada konteks reliabilitas (reliability) dan apakah sumber dapat dipercaya diverifikasi oleh orang lain (konfirmasiabilitas) (Sugiyono, 2019, hlm. 366).

3.5.1 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas untuk menguji tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan melalui:

3.5.1.1 Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan artinya, peneliti kembali melakukan wawancara dan observasi kembali sehingga perolehan data semakin akurat, karena semakin sering bertemu dengan sumber data dapat terjalin hubungan yang saling dekat dan terbuka. *Rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people* (Susan Stainback, 1988 dalam Sugiyono, 2019, hlm. 369).

Penelitian yang dilakukan mulai dikeluarkan SK promotor dan kopromotor pada tanggal 2 Pebruari 2023 dan diperpanjang pertama sampai tanggal 31 Januari 2024 dan perpanjang kedua sampai tanggal 31 Agustus 2024, sehingga waktu yang diperlukan untuk melakukan pengamatan, penggalan data melalui observasi, wawancara, serta review artikel dan dokumen lebih panjang dan lebih lama dengan harapan hasil yang diperoleh sebuah hasil yang maksimal.

Nurhamzah CS, 2024

KURIKULUM PEMBINAAN MENTAL KORBAN PENYALAHGUNAAN DAN PECANDU NAPZA BERBASIS TAREKAT QODIRIYYAH NAQSABANDIYYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA "Studi Kasus di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya"

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.1.2 Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Peningkatan ketekunan dalam penelitian diartikan kegiatan peneliti untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan seksama dan cermat, bertujuan untuk menghindari data yang tertinggal atau terlewat bahkan data yang tidak berguna, yakni melalui pengamatan dilakukan semakin teliti dan cermat sehingga data dan seluruh rangkaian aktivitas dapat direkam dengan pasti dan sistimatis, untuk pemeriksaan data yang ditemukan itu benar atau tidak (Sugiyono, 2019, hlm. 371).

Peningkatan ketekunan penelitian dilakukan dengan cara menelaah data yang didapat secara berulang, kemudian dikonfirmasi kepada narasumber (*actors*) dan sumber-sumber bacaan baik yang berhubungan dengan keilmuan kurikulum maupun keilmuan ke-TQN-an, dan hasil konfirmasi tersebut dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki dan melengkapi data hasil penelitian yang telah diperoleh sebelumnya. Proses ini dilakukan secara berulang sampai ditemukan data yang jenuh.

3.5.1.3 Triangulasi,

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, berbagai cara atau teknik pengumpulan data, dan waktu (Wiliam Wiesma, 1986 dalam Sugiyono, 2019, hlm. 372). Triangulasi dilakukan oleh peneliti melalui: (a) sumber data atau narasumber, yaitu anak bina, mantan anak bina, pembina, wakil alqin, pengurus yayasan atau pimpinan pondok Pesantren Suryalaya; (b) teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam kepada narasumber, observasi berperanserta dan studi dokumen berupa artikel, kitab dan buku; (c) waktu pembinaan, yaitu pagi, siang, dan sore.

Peneliti untuk meyakinkan dan melengkapi serta menghindari data yang menyimpang, dilakukan pengecekan data dengan cara triangulasi sumber dan waktu, sehingga data yang diperoleh betul-

Nurhamzah CS, 2024

KURIKULUM PEMBINAAN MENTAL KORBAN PENYALAHGUNAAN DAN PECANDU NAPZA BERBASIS TAREKAT QODIRIYAH NAQSABANDIYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA "Studi Kasus di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya"

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

betul valid dan akuntabel. Triangulasi sumber dilakukan kepada banyak sumber baik yang ada di Pondok Remaja Inabah, para pakar tasawuf, pengurus yayasan, para pakar bidang katasawufan di lingkungan PPS. Sementara triangulasi waktu dilakukan dengan berkali-kali dan berulang-ulang mengamati proses yang dijalankan di PRI dalam jangka waktu yang cukup lama.

3.5.1.4 Analisis kasus negative

Analisis kasus negative dalam hal ini adalah kasus yang tidak sesuai dengan atau tidak diharapkan dengan hasil penelitian pada saat tertentu, yakni dengan cara mengidentifikasi berbagai data yang tidak sesuai atau kontradiktif. Dengan kata lain, peneliti melakukan pencarian data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan (Sugiyono, 2019, hlm. 374), sehingga bila tidak ada data yang kontradiktif dapat dikatakan data tersebut valid.

Selama penelitian dilakukan, tidak ditemukan kasus negative baik yang berhubungan dengan keilmuan kurikulum maupun ke-TQN-an, sehingga data yang diperoleh selama penelitian baik melalui triangulasi sumber data bersifat melengkapi dan penyempurnaan data sampai data maksimal.

3.5.1.5 Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi dilakukan secara informal bersama peneliti lain dalam hal metodologi penelitian, yakni guna mengeksplorasi aspek penelitian yang berkenaan dengan langkah-langkah penelitian secara substansi maupun metodologis. Dengan kata lain, peneliti melakukan pengecekan data yang ditemukan dari sumber lain, baik berupa referensi atau narasumber lain yang dapat mendukung (Sugiyono, 2019, hlm. 375) dan memperkuat bahkan mungkin mengeliminir data, seperti para wakil talqin, atau para mantan anak bina atau para pemerhati Inabah dan pengamal TQN.

Peneliti untuk mengeliminir data yang dipandang kurang relevan atau menyimpang dilakukan dengan diskusi dengan para pakar

Nurhamzah CS, 2024

KURIKULUM PEMBINAAN MENTAL KORBAN PENYALAHGUNAAN DAN PECANDU NAPZA BERBASIS TAREKAT QODIRIYAH NAQSABANDIYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA "Studi Kasus di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya"

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan dosen yang memiliki kompetensi dan kapasitas ilmu tasaawuf, khususnya tentang kurikulum pembinaan mental, seperti para dosen di Prodi S.1 dan S.2 Ilmu Tawasuf di IAILM Suryalaya.

3.5.1.6 Membercheck.

Membercheck adalah proses pengecekan data kepada informan (Sugiyono, 2019, hlm. 375), guna mengetahui kesesuaian dan validitas data, sehingga data temuan dapat diklasifikasikan data valid. Data yang diperoleh dilakukan pengecekan ulang dan dikonfirmasi kepada sumber lain untuk mengecek kebenaran data, sehingga temuan berupa data yang betul-betul valid.

3.5.2 Uji Transferabilitas

Transferability adalah sebuah proses pemanfaatan atau penggunaan hasil penelitian dalam konteks atau situasi lain. Layak tidaknya hasil penelitian diterapkan di situasi yang lain dilihat dari jaminan pembaca atas hasil penelitian bukan dari peneliti sendiri (Sugiyono, 2019, hlm. 376). Oleh karena itu laporan yang disajikan peneliti menyajikan dapat meyakinkan pembaca bahwa dan hasil penelitiannya memiliki transferabilitas yang tinggi, sebab penyajian laporan dilakukan dengan meyakinkan, detail, jelas, sistematis, dan valid.

Peneliti melakukan uji ini dengan cara menyajikan hasil penelitian kepada para pakar yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Suryalaya, terutama pada dosen yang ada di Program Studi Ilmu Tasawuf jenjang S.1 dan S2 IAILM Suryalaya dan para pengamal TQN serta menyakini bahwa hasil penelitian ini sangat membantu mereka dalam meningkatkan amaliah TQN PPS Tasikmalaya lebih intens. Artinya, kurikulum pembinaan mental tidak saja diperuntukkan para korban penyalahgunaan dan pecandu narkoba, tetapi juga dapat diaktualisasikan oleh siapa saja yang dibolehkan menjalankannya.

3.5.3 Uji Dependibilitas

Nurhamzah CS, 2024

KURIKULUM PEMBINAAN MENTAL KORBAN PENYALAHGUNAAN DAN PECANDU NAPZA BERBASIS TAREKAT QODIRIYYAH NAQSABANDIYYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA “Studi Kasus di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya”

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dependability atau ketergantungan digunakan untuk me-review aktivitas penelitian atau jejak aktivitas penelitian di lapangan dan juga untuk menghindari kekeliruan dalam perencanaan, pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan. Dengan kata lain uji *dependability* adalah uji keabsahan atau audit terhadap seluruh proses penelitian (Sugiyono, 2019, hlm. 276). Uji ini dilakukan oleh auditor sejak tahapan penetapan focus masalah, terjun ke lapangan, sumber data, analisis data, uji keabsahan, hingga simpulan.

Guna menghindari kekeliruan dan kesalahan berkaitan dengan penelitian mulai dari perencanaan sampai simpulan, peneliti selalu melakukan komunikasi dan konsultasi dengan promotor dan kopromotor sebagai auditor setiap saat dan setiap mengalami kendala dalam melakukan penelitian.

3.5.4 Uji Confirmabilitas

Konfirmabilitas dilakukan guna mengecek kualitas hasil penelitian. Penentuan kepastian data tersebut, dilakukan melalui konfirmasi data dengan sumber atau ahli. Audit *confirmability* dilakukan bersama-sama *dependability*, akan tetapi audit *confirmability* dilakukan terhadap hasil (*product*) penilaian bukan pada proses sebagaimana dalam *dependability*. Intinya adalah peneliti menguji hubungan data, informasi, dan interpretasi yang disajikan dalam laporan dan guna mengurangi kekurangan yang terjadi, peneliti melakukan audit trial untuk memperkuat simpulan.

Uji confirmability dilakukan dengan cara melakukan uji hasil penelitian kepada Lembaga Dakwah Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyyah (LDTQN) Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya sebagai sebuah lembaga yang berada dibawah pimpinan pondok dan memiliki kewenangan dalam pengembangan ajaran TQN PPS Tasikmalaya, terutama dalam mengamalkan, mengamankan dan melestarikan ajaran TQN PPS Tasikmalaya kepada para ikhwan yang

Nurhamzah CS, 2024

KURIKULUM PEMBINAAN MENTAL KORBAN PENYALAHGUNAAN DAN PECANDU NAPZA BERBASIS TAREKAT QODIRIYYAH NAQSABANDIYYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA “Studi Kasus di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya”

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebar diberbagai pelosok sesuai dengan maklumat guru mursyid. Salah satu proses konfirmabilitas ini adalah dengan memberikan kesempatan kepada ketua LDTQN PPS untuk menelaah dan mengkaji hasil penelitian secara seksama, sehingga terhindar dari miskonsepsi tentang kurikulum pembinaan mental.

Nurhamzah CS, 2024

KURIKULUM PEMBINAAN MENTAL KORBAN PENYALAHGUNAAN DAN PECANDU NAPZA BERBASIS TAREKAT QODIRIYYAH NAQSABANDIYYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA "Studi Kasus di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya"

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu